

**KATEGORI FATIS DAN UNGKAPAN SAPAAN  
BAHASA INDONESIA DALAM TEKS PIDATO PRESIDEN JOKOWI**

**Nanang Cendriono<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>1</sup>  
nanangcendriono@gmail.com<sup>1</sup>

**Sudaryanto<sup>2</sup>**

Universitas Ahmad Dahlan<sup>2</sup>  
sudaryanto@pbsi.uad.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Teks-teks pidato Presiden Joko Widodo (Jokowi) memuat kategori fatis dan ungkapan sapaan bahasa Indonesia. Terkait itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori fatis dan ungkapan sapaan bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi. Teks pidato Presiden Jokowi diambil dari laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan bermetode deskriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, teknik dasar teknik sadap, dan diikuti teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan, teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP), dan diikuti teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori fatis bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi berupa kata fatis (berjumlah 7 buah data) dan frase fatis (berjumlah 24 buah data). Selanjutnya, ungkapan sapaan bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi berupa frasa sapaan terkait jabatan (berjumlah 12 buah data) dan frasa sapaan terkait status sosial (berjumlah 5 buah data). Presiden Jokowi aktif menggunakan kategori fatis bahasa Indonesia dalam pidato-pidatonya guna memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara (Presiden Jokowi) dan kawan bicara (audiens yang menyimak pidato Presiden Jokowi). Selain itu, Presiden Jokowi aktif menggunakan ungkapan sapaan dalam pidato-pidatonya guna menghormati orang lain/audiens yang memiliki jabatan tertentu atau status sosial tertentu.

Kata kunci: kategori fatis, ungkapan sapaan, pidato

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya (Sudaryanto & Sahayu, 2020; Sudaryanto & Widodo, 2020). Salah satu keunikan dalam bahasa Indonesia adalah adanya kategori fatis. Istilah *kategori fatis* diilhami oleh konsep Malinowski, yaitu *phatic communion*. Kategori fatis berbeda akan muncul dalam deskripsi bahasa, baik ragam standar maupun ragam nonstandar. Kategori fatis berbeda dengan interjeksi; interjeksi bersifat emotif, sedangkan kategori fatis bersifat

komunikatif. Kategori fatis menitikberatkan pada aspek komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Keunikan lain dalam bahasa Indonesia adalah adanya ungkapan sapaan. Ungkapan sapaan akan muncul dalam deskripsi bahasa, baik ragam standar maupun ragam nonstandar. Sapaan dalam bahasa Indonesia ragam standar, seperti *Bapak, Ibu, Saudara, Bapak Ibu sekalian*, dan lain-lain. Sementara itu, sapaan dalam bahasa Indonesia ragam nonstandar, seperti *gue, kamu*, dan lain-lain.

Dua keunikan dalam bahasa Indonesia di atas dapat dijumpai dalam teks pidato Presiden Joko Widodo. Dalam tulisan ini, ada empat teks pidato Presiden Jokowi yang dikaji dari aspek kategori fatis dan ungkapan sapaan, yaitu (1) sambutan penyerahan zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada 28 Maret 2023, (2) sambutan peresmian pengoperasian kereta api (KA) Lintas Makassar-Parepare Antar Maros-Barru dan Depo KA Maros pada 29 Maret 2023, (3) pidato peresmian Taman Kehati Sawerigading Wallacea pada 30 Maret 2023, dan (4) pidato peresmian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Lido di Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada 31 Maret 2023. Keempat teks pidato Presiden Jokowi diambil dari laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

Terkait itu, sejumlah kajian kategori fatis dan ungkapan sapaan dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh para sarjana di Indonesia. Sebagai contoh, kajian kategori fatis dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Puspitasari (2007), Kulsum (2012), Suharyo (2013), Qurniati (2014), Akbar (2018), Permana & Lesmana (2018), Yuanita (2018), Pratiwi & Agustina (2019), Rahmi & Ramadhan (2019), Fitriani (2020), Ma'rifah (2021), dan Risnawati, dkk. (2021).

Kedua belas kajian kategori fatis itu belum ada yang berfokus pada teks pidato Presiden Jokowi. Selanjutnya, kajian ungkapan sapaan dalam bahasa Indonesia juga telah dilakukan oleh Karenisa (2019), Permana & Sabardila (2019), Marganingsih, dkk. (2022), dan Rolya (2022). Seperti halnya kajian kategori fatis, keempat kajian sapaan tadi belum ada yang berfokus pada teks pidato Presiden Jokowi. Atas pertimbangan hal di atas, ketertarikan peneliti dalam mengkaji kategori fatis dan ungkapan sapaan dalam teks pidato Presiden Jokowi. Kategori fatis dan ungkapan sapaan banyak dijumpai dalam teks pidato Presiden Jokowi. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kategori fatis dan ungkapan sapaan bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Bogdan & Taylor (lewat Moleong, 2022: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini, ditempuh metode pengamatan atas kategori fatis dan ungkapan sapaan dalam teks pidato Presiden Jokowi, dan pemanfaatan dokumen berupa teks-teks pidato Presiden Jokowi. Ada empat teks pidato Presiden Jokowi yang dikaji, yaitu (1) sambutan penyerahan zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada 28 Maret 2023, (2) sambutan peresmian pengoperasian kereta api (KA) Lintas Makassar-Parepare Antar Maros-Barru dan Depo KA Maros pada 29 Maret 2023, (3) pidato peresmian Taman Kehati Sawerigading Wallacea pada 30 Maret 2023, dan (4) pidato peresmian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Lido di Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada 31 Maret 2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak (Zaim, 2014: 89). Metode simak dilakukan dalam penyimakan penggunaan kategori fatis dan ungkapan sapaan dalam teks pidato Presiden Jokowi. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap (Zaim, 2014: 89). Teknik sadap dilakukan dengan penyadapan kategori fatis dan ungkapan sapaan dalam teks pidato Presiden Jokowi. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat (Zaim, 2014: 90-91). Teknik SBLC dan teknik catat dilakukan dengan penyimakan penggunaan kategori fatis dan ungkapan sapaan dalam teks pidato Presiden Jokowi tanpa melakukan percakapan, serta melakukan pencatatan data.

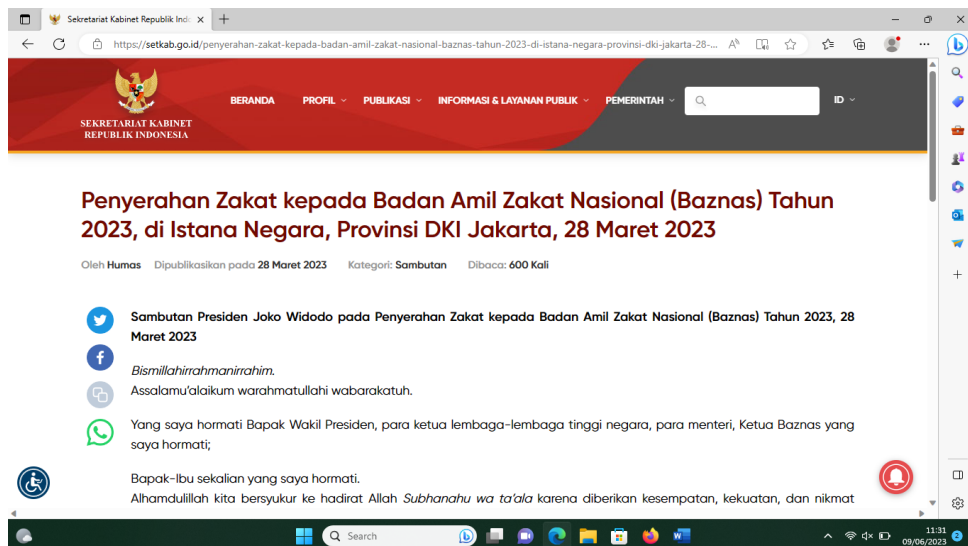
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan (Zaim, 2014: 98). Metode padan yaitu alat penentunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti. Pada penelitian ini, alat penentu metode padan adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa, atau istilah lainnya disebut referen bahasa. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan jenis penentunya berupa daya pilah referensial (Zaim, 2014: 102). Teknik PUP dilakukan referen bahasa pada umumnya adalah peristiwa atau kejadian. Setiap peristiwa melibatkan berbagai tokoh yang memiliki peranan penting di dalamnya. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS) (Zaim, 2014: 106). Dipilihnya teknik HBS karena peneliti mencari kesamaan antara

kategori fatis dan unsur datanya dalam teks pidato Presiden Jokowi, serta antara ungkapan sapaan dan unsur datanya dalam teks pidato Presiden Jokowi.

### C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan kategori fatis dan ungkapan sapaan dalam teks pidato Presiden Jokowi dijabarkan dalam bagian ini. Pada teks pidato Presiden Jokowi terkait penyerahan zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada 28 Maret 2023, terdapat 8 data kategori fatis, baik yang berbentuk kata fatis maupun frase fatis. Bentuk kata fatis, di antaranya, (1) *Bismillahirrahmanirrahim* dan (2) *Alhamdulillah*. Bentuk frase fatis, di antaranya, (3) *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, (4) *Yang saya hormati Bapak Wakil Presiden, para ketua lembaga-lembaga tinggi negara, para menteri, Ketua Baznas yang saya hormati*, (5) *Bapak-Ibu sekalian yang saya hormati*, (6) *Bapak-Ibu hadirin yang saya hormati*, (7) *Terima kasih*, dan (8) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Selain kategori fatis, dalam teks pidato Presiden Jokowi terkait penyerahan zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada 28 Maret 2023 juga terdapat ungkapan sapaan berupa frasa terkait jabatan dan status sosial. Frasa ungkapan sapaan terkait jabatan, di antaranya, (9) *Bapak Wakil Presiden*, (10) *para ketua lembaga-lembaga tinggi negara*, (11) *para Menteri*, dan (12) *Ketua Baznas*. Frasa ungkapan sapaan terkait status sosial, di antaranya, (13) *Bapak-Ibu sekalian* dan (14) *Bapak-Ibu hadirin*.



Gambar 1. Teks Pidato Presiden Jokowi pada 28 Maret 2023

Pada teks pidato Presiden Jokowi terkait peresmian pengoperasian kereta api (KA) Lintas Makassar-Parepare Antar Maros-Barru dan Depo KA Maros pada 29 Maret 2023, terdapat 9 data kategori fatis, baik yang berbentuk kata fatis maupun frase fatis. Bentuk kata fatis, yaitu (15) *Bismillahirrahmanirrahim* dan (16) *Inshaallah*. Bentuk frase fatis, di antaranya, (17) *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, (18) *Selamat siang*, (19) *Salam sejahtera bagi kita semuanya*, (20) *Bapak Ibu sekalian yang saya hormati*, (21) *Terima kasih*, dan (22) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Selain kategori fatis, dalam teks pidato Presiden Jokowi terkait peresmian pengoperasian kereta api (KA) Lintas Makassar-Parepare Antar Maros-Barru dan Depo KA Maros pada 29 Maret 2023 juga terdapat ungkapan sapaan berupa frasa terkait status sosial, yaitu (23) *Bapak Ibu sekalian*.



**Gambar 2. Teks Pidato Presiden Jokowi pada 29 Maret 2023**

Pada teks pidato Presiden Jokowi terkait peresmian Taman Kehati Sawerigading Wallacea pada 30 Maret 2023 terdapat 7 kategori fatis, baik yang berbentuk kata fatis maupun frase fatis. Bentuk kata fatis, yaitu (24) *Bismillahirrahmanirrahim*. Bentuk frase fatis, di antaranya, (25) *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, (26) *Selamat siang*, (27) *Salam sejahtera bagi kita semuanya*, (28) *Bapak-Ibu sekalian yang saya hormati*, (29) *Terima kasih*, dan (30) *Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh*. Selain kategori fatis, dalam teks pidato Presiden Jokowi terkait peresmian Taman Kehati Sawerigading Wallacea pada 30 Maret 2023 juga terdapat ungkapan sapaan berupa frasa terkait status sosial, yaitu (31) *Bapak-Ibu sekalian*.

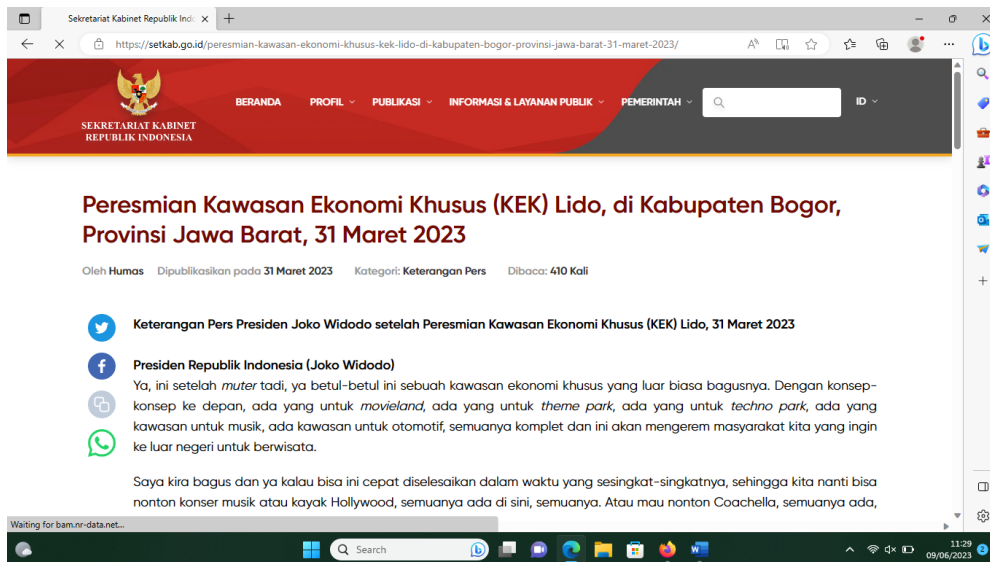
*Kategori Fatis dan Ungkapan Sapaan Bahasa Indonesia dalam Teks Pidato Presiden Jokowi*



**Gambar 3. Teks Pidato Presiden Jokowi pada 30 Maret 2023**

Pada teks pidato Presiden Jokowi terkait peresmian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Lido di Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada 31 Maret 2023 terdapat 8 kategori fatis, baik yang berbentuk kata fatis maupun frase fatis. Bentuk kata fatis, yaitu (31) *Bismillahirrahmanirrahim* dan (32) *banget*. Bentuk frase fatis, di antaranya, (33) *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, (34) *Selamat pagi*, (35) *Salam sejahtera bagi kita semua*, (36) *Yang saya hormati*, (37) *Terima kasih*, dan (38) *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Selain kategori fatis, dalam teks pidato Presiden Jokowi terkait peresmian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Lido di Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada 31 Maret 2023 juga terdapat ungkapan sapaan berupa frasa terkait jabatan, yaitu (39) *Ketua MPR RI*, (40) *Pak Menko Perekonomian*, (41) *para Menteri*, (42) *Pak Kepala Otorita IKN Nusantara*, (43) *Chairman MNC Group Bapak Hary Tanoesoedibjo beserta Ibu*, (44) *Gubernur Jawa Barat*, (45) *Bupati Kabupaten Bogor*, dan (46) *Wali Kota Bogor*. Selain frasa terkait jabatan, ungkapan sapaan berupa frasa terkait status sosial, yaitu (47) *Bapak-Ibu sekalian*.



**Gambar 4. Teks Pidato Presiden Jokowi pada 31 Maret 2023**

#### **D. SIMPULAN**

Kategori fatis bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi ditemukan dalam sejumlah bentuk, antara lain, kata fatis (berjumlah 7 buah data) dan frase fatis (berjumlah 24 buah data). Banyaknya kategori fatis bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2008) bahwa kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Terkait itu, Presiden Jokowi aktif menggunakan kategori fatis bahasa Indonesia dalam pidato-pidatonya guna memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara (Presiden Jokowi) dan kawan bicara (audiens yang menyimak pidato Presiden Jokowi).

Selain itu, ungkapan sapaan bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi ditemukan dalam sejumlah bentuk, antara lain, frasa sapaan terkait jabatan (berjumlah 12 buah data) dan frasa sapaan terkait status sosial (berjumlah 5 buah data). Presiden Jokowi aktif menggunakan ungkapan sapaan dalam pidato-pidatonya guna menghormati orang lain/audiens yang memiliki jabatan tertentu atau status sosial tertentu. Terkait itu, kategori fatis dan ungkapan sapaan bahasa Indonesia dalam teks pidato Presiden Jokowi dapat dapat dikenalkan dalam mata kuliah Retorika, Ekspresi Lisan, atau Berbicara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, materi serupa juga dapat dikenalkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP dan SMA, terutama pada materi teks pidato.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. H. (2018). *Kategori Fatis dalam Bahasa Indonesia pada Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7*. Skripsi sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Fitriani, F. (2020). *Kategori Fatis dalam Bahasa Indonesia pada Acara Opera Van Java (OVJ)*. Skripsi sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Karenisa, K. (2019). Keegaliteran sapaan Anda pada ranah akademik. *Linguistik Indonesia*, Vol. 37, No. 2, Hal. 119-130.
- Kulsum, U. (2012). Membandingkan partikel fatis *deh* dan *dong* dalam bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, Vol. 1, No. 1, Hal. 40-55.
- Marganingsih, M., Dewi, M. S., & Rosidin, O. (2022). Variasi kata sapaan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas 12. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 11, No. 2, Hal. 305-325.
- Ma'rifah, A. (2021). *Kategori Fatis Bahasa Indonesia dalam Acara Temu Wicara Televisi Kick Andy*. Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qurniati, E. (2014). *Bentuk Fatis Tuturan Guru dalam Interaksi Kelas Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMPN 2 Lodoyo Blitar)*. Skripsi sarjana, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Permana, E. I. & Sabardila, A. (2019). *Diksi dan Sapaan dalam Berita Bidang Olahraga di Kompas Edisi Januari-April 2019*. Skripsi sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permana, I. & Rahman, D. N. (2018). Penerapan *quantum learning* berbasis tuturan kategori fatis dalam pembelajaran berpidato di tingkat SMK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Hal. 17-30.
- Pratiwi, M. R. & Agustina, A. (2019). Kategori fatis dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 6, No. 4, Hal. 562-576.
- Puspitasari, D. (2007). *Ungkapan Fatis Bahasa Indonesia Lisan dalam Bahasa Percakapan: Studi Kasus Ragam Bahasa Lisan dalam Acara Legodago Galaksi di Radio Ardan Bandung*. Skripsi sarjana, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmi, U. & Ramadhan, S. (2019). Variasi fatis dalam cerpen "Asal Usul Pohon Salak" karya Willy Yanto Wijaya dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, Vol. 4, No. 1, Hal. 57-68.



- Rolyna, I. (2022). Perubahan sapaan di kalangan remaja (Studi kasus sapaan pada film remaja Indonesia tahun 1977-1979 dan 2019-2021). *Deskripsi Bahasa*, Vol. 5, No. 2, Hal. 58-72.
- Risnawati, R., Ibrahim, A. S., & Saryono, D. (2021). Berbahasa fatis dalam interaksi sosial di pesantren (Kajian etnografi komunikasi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 6, No. 2, Hal. 172-184.
- Sudaryanto, S. & Sahayu, W. (2020). Badan Bahasa, pembinaan bahasa, dan Perpres Nomor 63 Tahun 2019: Refleksi dan proyeksi. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), Hal. 176-187.
- Sudaryanto, S. & Widodo, P. (2020). The dynamics of the codification of Indonesian post-publication Republic of Indonesia Government Regulation Number 57 Year 2014. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), Hal. 309-319.
- Suharyo, S. (2013). Ungkapan fatis dalam bahasa Indonesia ragam nonformal. *Nusa*, Vol. 4, Hal. 75-82.
- Yuanita, A. (2018). Ungkapan fatis bahasa Indonesia siswa SD Great Prime School Binjai. *Bahasa dan Seni*, Vol. 29, No. 2, Hal. 146-157.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Penerbit FBS UNP Press.
- <https://setkab.go.id/category/transkrip-pidato/page/7/>.